

Profesionalisme dan *Professional Behavior* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Professionalism and Professional Behavior Student
Study Programme Medical Education Faculty of Medicine and Health Science
University Muhammadiyah of Yogyakarta*

Wiwik Kusumawati

Medical Education dan Bagian Farmakologi Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: wiwik_fk_umy@yahoo.com.sg

Abstrak

Profesionalisme dan *professional behavior* (PB) merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh seorang dokter dan tercermin dalam praktik sehari-hari ketika berinteraksi dengan pasien dan masyarakat. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban profesi dalam rangka untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau kontrak sosial. Studi ini dilakukan untuk mengetahui profesionalisme dan *professional behavior* (PB) mahasiswa tahap sarjana, profesi dan pre internship menurut persepsi dosen program studi pendidikan dokter FKIK UMY. Kuesioner tertutup dengan 4 skala Lickert yang berisi 15 atribut atau nilai profesionalisme dan PB, dibagikan kepada responden dosen tetap (35), dosen pembimbing klinik bagian 4 besar (42) dan dokter pembimbing atau supervisor (16) mahasiswa magang. Para responden (anonim) diminta mengisi *performance* PB mahasiswa tahap sarjana, profesi dan mahasiswa magang. Hasil studi menunjukkan nilai atau atribut PB yang masih perlu diperbaiki pada mahasiswa FKIK UMY tahap sarjana adalah kejujuran terutama dalam ujian, *care* terhadap orang lain maupun fasilitas belajar dan berbusana muslim dan muslimah yang baik (*appearance*); tahap profesi adalah disiplin waktu, kompetensi *knowledge* dan *skills*, serta tanggung jawab; tahap pre internship adalah disiplin waktu, *appearance*. Disarankan, untuk keberhasilan pembelajaran PB perlu adanya *role model* yang baik, sistem penilaian yang terus menerus dan lingkungan belajar yang kondusif. Perlu nya dilakukan *faculty development* untuk mengoptimalkan peran dosen sebagai role model yang baik.

Kata kunci: profesionalisme, *professional behavior* (PB), atribut

Abstract

Professionalism and professional behavior (PB) are important factors in establishing trust for medical doctor to fulfill social contract between doctor profession and society. The aim of this Study is to know professionalism and professional behavior (PB) of the students in undergraduate, clerkship and pre internship stage in Faculty of Medicine and Health Science of Muhammadiyah university of Yogyakarta. Using 4 scale of Lickert questionnaires consists of 15 item of PB attribute distribute to the responden ie., undergraduate teaching staffs (35), four major department of clinical teachers (42) and supervisors (16) of pre internship students. Respondent asked to assess students performance of PB by filling closed questionnaires. This study revealed, undergraduate students show lack in honesty (examination), caring and appearance; clerkship students lack in time discipline, clinical competence and responsibility; pre internship students show lack in time discipline and appearance. This research suggest the importance of a good role model, continuous assessment system and learning environment to support teaching learning of PB. Faculty development should be developed to increase the rule of teaching staffs as good role model.

Key words: *professionalism, professional behavior (PB), attribute*

PENDAHULUAN

Profesionalisme dan *professional behavior* (PB) merupakan istilah yang sekarang ini sedang mendapatkan perhatian, khususnya pendidikan dokter di Indonesia sejak ditetapkannya standar kompetensi dokter oleh Konsil Kedokteran Indonesia pada tahun 2006. Profesionalisme dan PB terkait erat dengan area 7 standar kompetensi dokter yaitu etika, moral, medikolegal, profesionalisme dan keselamatan pasien. Perkembangan profesionalisme di bidang kedokteran diinisiasi oleh *American Board of Internal Medicine* atau ABIM sejak 30 tahun yang lalu, melalui *physician charter* dan konsep ini terus berkembang hingga pada tahun 80-an. Mulai tahun 90-an hingga sekarang, perkembangan profesionalisme kedokteran lebih fokus pada elemen-elemen profesionalisme, sedangkan tantangan ke depan profesionalisme dan PB di bidang kedokteran terletak pada pengembangan sistem penilaian yang sistematis dan efektif.¹

Profesionalisme mempunyai pengertian sebagai berikut.

*“professionalism is a philosophy, a behavioral disposition, and a skill set that results from one of the fundamental relationships in human interaction”.*²

*“professionalism is habitual and judicious of communication, cognitive, technical skills, clinical reasoning, emotions, values and reflection in daily practice for benefit of the individu and community”.*³

Berdasar pengertian tersebut di atas, profesionalisme merupakan filosofi dan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu diterapkan dalam pelayanan klinis sehari-hari untuk kepentingan pasien dan masyarakat. Profesionalisme mengandung ranah kognitif, psikomotor dan afektif atau *professional*

behavior. Sikap dan kemampuan profesional ini perlu dimiliki oleh seorang dokter sebagai bentuk tanggung jawab profesinya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Salah satu tugas dokter adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan pasien yang baik tidak hanya tergantung pada kemampuan kognitif dan psikomotor yang adekuat, tetapi juga membutuhkan *professional behavior*.⁴ *Professional behavior* yang merupakan salah satu domain profesionalisme mempunyai beberapa definisi atau pengertian sebagai berikut.

*“professional behavior in medicine is the manner in which a medical doctor with his or her expertise, response the problem in his or her medical practice reflecting the ability of altruism, honor and integrity, caring and compassion, respect, responsibility and accountability, excellence and scholarship, and leadership; including her or his relationship with colleagues and other health professionals”.*⁵

*“professional behavior refers to observable behavior that reflects professional standards and values. Professional behavior is evidenced by words, behavior, appearance and it is essential in establishing a basis of trust between patients and professionals”.*⁴

Berdasar pada beberapa pengertian *professional behavior* tersebut di atas, *professional behavior* merupakan *behavior* yang dapat diamati dari seorang dokter dalam menangani masalah kesehatan pasien dan mencerminkan nilai-nilai profesional yang dapat meningkatkan kepercayaan pasien kepada dokter. Hal ini menunjukkan, PB merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari profesionalisme. Ibarat sebuah bangunan, kompetensi

klinis, etik dan komunikasi merupakan dasar atau fondasi, PB merupakan pilar penyangga dan profesionalisme merupakan atapnya. Untuk mendapatkan kepercayaan dari pasien, maka seorang dokter perlu kompeten tidak hanya dalam keilmuan dan keterampilan klinis saja melainkan perlu kompeten dalam sikap perilaku yang menunjukkan etika profesi dalam berinteraksi dengan pasien dan masyarakat.

Kurikulum pendidikan dokter perlu disesuaikan agar dapat memberikan pengetahuan dasar dan ilmu klinis yang relevan dengan perkembangan

kebutuhan serta tuntutan profesi dokter.⁶ Selain itu, profesionalisme kedokteran perlu diajarkan kepada mahasiswa secara formal dan eksplisit untuk menyampaikan nilai-nilai institusi dan menyiapkan mahasiswa kedokteran untuk waktu yang akan datang dalam memenuhi kontrak sosial.⁵ Mahasiswa perlu mengembangkan sikap profesionalismenya selama proses pendidikan, bahkan sejak awal pendidikan. Sikap dan *behavior* mahasiswa selama proses pendidikan dapat menginformasikan sikap dan *behavior* mereka pada waktu praktik nantinya.⁷ Penilaian terhadap sikap dan *behavior* mahasiswa

Tabel 1. Penilaian *Professional Behavior* Dosen terhadap Mahasiswa Tahap Sarjana

No	Nilai atau Atribut <i>Professional Behavior</i> (PB) dan PB Islami	STS	TS	S	SS	Lain-lain
1	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap menghormati (<i>Respect</i>) terhadap Dosen, Instruktur, pembimbing praktikum atau Tutor	-	3	29	3	-
2	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap menghormati (<i>Respect</i>) terhadap Karyawan, Petugas Administrasi atau Perawat/Bidan	-	3	28	3	1
3	Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin (<i>Commitment</i>) terhadap waktu dan datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran	-	17	17	1	-
4	Mahasiswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam tim atau kelompok (<i>Teamworking</i>)	-	4	31	-	-
5	Mahasiswa menunjukkan sikap peduli (<i>Care</i>) dan memberikan bantuan atau perhatian sesuai kemampuannya terhadap teman, orang lain atau pasien.	1	6	26	-	2
6	Mahasiswa menunjukkan sikap menjaga dan merawat (<i>Care</i>) dengan baik semua fasilitas termasuk alat bantu ajar, manekin, buku perpustakaan, computer, alat laboratorium, dll.	2	19	13	1	-
7	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap mendahulukan kepentingan bersama, orang lain atau pasien dari pada kepentingan pribadi (<i>altruisme</i>)	-	17	17	-	1
8	Menurut saya mahasiswa mampu melakukan refleksi, menyadari kekurangan dan berusaha memperbaiki diri dalam pembelajaran (<i>self awareness</i>)	1	16	17	-	1
9	Menurut saya mahasiswa mampu berperan sebagai pembelajar sepanjang hayat (<i>lifelong learner</i>)	1	14	19	-	1
10	Menurut saya mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, sopan, penuh perhatian (<i>Empathy</i>) terhadap orang lain atau pasien	-	7	28	-	-
11	Menurut saya mahasiswa menunjukkan cara berpakaian (<i>appearance</i>) sesuai calon dokter muslim dengan berbusana muslim dan muslimah yang baik	3	12	19	1	-
12	Menurut saya mahasiswa jujur (<i>honesty</i> atau <i>sidiq</i>) dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam ujian tidak melakukan kecurangan	1	23	11	-	-
13	Menurut saya mahasiswa mampu melakukan tausiyah atau kultum Islam dan kesehatan (<i>tabligh</i>)	-	15	19	-	1
14	Menurut saya mahasiswa menunjukkan kemampuan atau kompetensi pengetahuan dan skills yang baik serta smart dalam menjalankan tugas-tugasnya (<i>fathanah</i>)	-	13	22	-	-
15	Mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab (<i>Responsibility</i> atau <i>amanah</i>) terhadap tugas-tugasnya	-	7	27	-	1

Keterangan:

STS: sangat tidak setuju; TS: tidak setuju; S: setuju; SS: sangat setuju; Lain-lain: tidak tahu, tidak bisa menilai atau tidak melihat

selama proses pendidikan, dapat menjamin lulusan yang dihasilkan dapat menunjukkan karakter profesionalisme yang tepat. Pemberian materi tentang profesionalisme kepada mahasiswa secara formal dan menilainya secara terus menerus merupakan salah satu cara agar terjadi internalisasi nilai-nilai yang diharapkan.

Studi ini dilakukan untuk mengetahui profesionalisme dan PB mahasiswa tahap sarjana, profesi dan *pre internship* menurut persepsi dosen program studi pendidikan dokter FKIK UMY.

BAHAN DAN CARA

Kuesioner yang berisi tentang atribut atau elemen profesionalisme dan *professional behavior* (PB) dikembangkan berdasarkan referensi, yaitu standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia.⁸ Atribut atau elemen profesionalisme dan *professional behavior* (PB) yang dikembangkan, yaitu: *respect, commitment, responsibility, teamworking, caring, altruism, self awareness, lifelong learner, empathy, honesty dan appearance*.

Tabel 2. Penilaian *Professional Behavior* Dosen Pembimbing Klinik Bagian Empat Besar Rumah Sakit Pendidikan terhadap Mahasiswa Tahap Profesi

No	Nilai atau Atribut <i>Professional Behavior</i> (PB) dan PB Islami	STS	TS	S	SS	Lain-lain
1	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap menghormati (<i>Respect</i>) terhadap Dosen, Instruktur, pembimbing praktikum atau Tutor	-	2	28	12	-
2	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap menghormati (<i>Respect</i>) terhadap Karyawan, Petugas Administrasi atau Perawat/Bidan	-	2	30	10	-
3	Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin (<i>Commitment</i>) terhadap waktu dan datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran	-	10	26	6	-
4	Mahasiswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam tim atau kelompok (<i>Teamworking</i>)	-	3	31	8	-
5	Mahasiswa menunjukkan sikap peduli (<i>Care</i>) dan memberikan bantuan atau perhatian sesuai kemampuannya terhadap teman, orang lain atau pasien	-	6	27	8	1
6	Mahasiswa menunjukkan sikap menjaga dan merawat (<i>Care</i>) dengan baik semua fasilitas termasuk alat bantu ajar, manekin, buku perpustakaan, computer, alat laboratorium, dll.	-	2	31	8	1
7	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap mendahulukan kepentingan bersama, orang lain atau pasien dari pada kepentingan pribadi (<i>altruisme</i>)	-	8	29	5	-
8	Menurut saya mahasiswa mampu melakukan refleksi, menyadari kekurangan dan berusaha memperbaiki diri dalam pembelajaran (<i>self awareness</i>)	-	8	29	5	-
9	Menurut saya mahasiswa mampu berperan sebagai pembelajar sepanjang hayat (<i>lifelong learner</i>)	-	11	26	4	1
10	Menurut saya mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, sopan, penuh perhatian (<i>Empathy</i>) terhadap orang lain atau pasien	-	2	31	9	-
11	Menurut saya mahasiswa menunjukkan cara berpakaian (<i>appearance</i>) sesuai calon dokter muslim dengan berbusana muslim dan muslimah yang baik	-	-	31	11	-
12	Menurut saya mahasiswa jujur (<i>honesty</i> atau <i>sidiq</i>) dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam ujian tidak melakukan kecurangan	-	6	28	5	3
13	Menurut saya mahasiswa mampu melakukan tausiyah atau kultum Islam dan kesehatan (<i>tabligh</i>)	-	5	27	3	7
14	Menurut saya mahasiswa menunjukkan kemampuan atau kompetensi pengetahuan dan skills yang baik serta smart dalam menjalankan tugas-tugasnya (<i>fathanah</i>)	-	9	28	5	-
15	Mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab (<i>Responsibility</i> atau <i>amanah</i>) terhadap tugas-tugasnya	-	7	30	4	1

Keterangan:

STS: sangat tidak setuju; TS: tidak setuju; S: setuju; SS: sangat setuju; Lain-lain: tidak tahu, tidak bisa menilai atau tidak melihat

Tabel 3. Penilaian *Professional Behavior* dokter pembimbing (supervisor) terhadap mahasiswa magang (*pre internship*)

No	Nilai atau Atribut <i>Professional Behavior</i> (PB) dan PB Islami	STS	TS	S	SS	Lain-lain
1	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap menghormati (<i>Respect</i>) terhadap Dosen, Instruktur, pembimbing praktikum atau Tutor	-	-	11	5	-
2	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap menghormati (<i>Respect</i>) terhadap Karyawan, Petugas Administrasi atau Perawat/Bidan	-	-	13	3	-
3	Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin (<i>Commitment</i>) terhadap waktu dan datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran	-	5	9	2	-
4	Mahasiswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam tim atau kelompok (<i>Teamworking</i>)	-	1	13	2	-
5	Mahasiswa menunjukkan sikap peduli (<i>Care</i>) dan memberikan bantuan atau perhatian sesuai kemampuannya terhadap teman, orang lain atau pasien.	-	-	14	2	-
6	Mahasiswa menunjukkan sikap menjaga dan merawat (<i>Care</i>) dengan baik semua fasilitas termasuk alat bantu ajar, manekin, buku perpustakaan, computer, alat laboratorium, dll.	-	-	11	5	-
7	Menurut saya mahasiswa menunjukkan sikap mendahulukan kepentingan bersama, orang lain atau pasien dari pada kepentingan pribadi (<i>altruisme</i>)	-	-	13	3	-
8	Menurut saya mahasiswa mampu melakukan refleksi, menyadari kekurangan dan berusaha memperbaiki diri dalam pembelajaran (<i>self awareness</i>)	-	-	14	2	-
9	Menurut saya mahasiswa mampu berperan sebagai pembelajar sepanjang hayat (<i>lifelong learner</i>)	-	-	13	3	-
10	Menurut saya mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, sopan, penuh perhatian (<i>Emphaty</i>) terhadap orang lain atau pasien	-	-	12	4	-
11	Menurut saya mahasiswa menunjukkan cara berpakaian (<i>appearance</i>) sesuai calon dokter muslim dengan berbusana muslim dan muslimah yang baik	-	2	12	2	-
12	Menurut saya mahasiswa jujur (<i>honesty</i> atau <i>sidiq</i>) dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam ujian tidak melakukan kecurangan	-	-	14	2	-
13	Menurut saya mahasiswa mampu melakukan tausiyah atau kultum Islam dan kesehatan (<i>tabligh</i>)	-	4	10	1	1
14	Menurut saya mahasiswa menunjukkan kemampuan atau kompetensi pengetahuan dan skills yang baik serta smart dalam menjalankan tugas-tugasnya (<i>fathanah</i>)	-	1	13	2	-
15	Mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab (<i>Responsibility</i> atau <i>amanah</i>) terhadap tugas-tugasnya	-	-	14	2	-

Keterangan:

STS: sangat tidak setuju; TS: tidak setuju; S: setuju; SS: sangat setuju; Lain-lain: tidak tahu, tidak bisa menilai atau tidak melihat

Kuesioner tertutup dengan 4 skala *Lickert* berisi tentang atribut atau elemen profesionalisme dan *professional behavior* (PB) tersebut di atas. Kuesioner ini kemudian dibagikan kepada 50 responden dosen tetap di kampus, 64 dosen pembimbing klinik bagian 4 besar pada 8 rumah sakit pendidikan FKIK UMY dan 20 dokter pembimbing atau supervisor mahasiswa magang atau *pre internship* pada 10 rumah sakit afiliasi. Para responden (anonim) diminta mengisi *performance* PB mahasiswa tahap sarjana, profesi dan mahasiswa magang.

Hasil kuesioner yang sudah diisi oleh para responden, dikelompokkan sesuai 4 skala *Lickert*. Analisis secara deskriptif difokuskan pada item profesionalisme dan PB yang masih kurang.

HASIL

Profesionalisme dan *Professional Behavior* (PB) Mahasiswa Kedokteran. Studi ini merupakan langkah awal dalam pengembangan Profesionalisme dan *professional behavior* (PB) pada program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY). Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui profesionalisme dan *professional behavior* (PB) mahasiswa tahap sarjana, profesi dan *pre internship* menurut persepsi dosen.

Kuesioner tertutup dengan empat skala *Lickert* yang berisi tentang 15 item nilai-nilai atau elemen-elemen profesionalisme dan *professional behavior*

(PB) dibagikan kepada dosen tetap di Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY, dosen pembimbing klinik dan dokter atau supervisor mahasiswa magang atau *pre internship* di rumah sakit afiliasi. Hasil penilaian dosen dan dokter pembimbing klinik serta supervisor dapat dilihat pada Tabel 1.

Lima puluh tiga (53) kuesioner yang dibagikan kepada dosen tahap sarjana, yang dikembalikan (*respon rate*) sebanyak 35 kuesioner atau 66,04%. Pada atribut PB yang dinilai, menunjukkan bahwa mahasiswa baik dalam atribut *team working* (31), sikap *respect* (29 dan 28) dan *emphaty* (28), dan mahasiswa masih kurang dalam menunjukkan sikap kejujuran (*honesty*) termasuk dalam ujian (11), *care* baik terhadap teman (26) maupun fasilitas belajar (13), cara berpakaian yang mencerminkan muslim dan muslimah yang baik (20), *self awereness* (17) dan kemampuan sebagai *lifelong learner* (19).

Ada 64 kuesioner yang dibagikan kepada dosen pembimbing klinik, yang mengembalikan kuesioner (*respon rate*) sebanyak 42 kuesioner atau 65,6%. Pada 15 atribut PB yang dinilai, mahasiswa tahap profesi menunjukkan bahwa: *team working* (39), sikap *respect* (40), *care* (35 dan 39), dan mahasiswa masih kurang dalam hal: *commitment* terhadap waktu atau disiplin waktu dalam kegiatan pembelajaran (32), kompetensi dalam *knowledge* dan *skills* (33), sebagai *life long learner* (30), *self awereness* (34), dan tanggung jawab atau *responsibility* terhadap tugas-tugasnya (34).

Ada 20 kuesioner yang dibagikan kepada dosen pembimbing *pre internship*, yang mengembalikan kuesioner (*respon rate*) sebanyak 16 kuesioner atau 80%. Pada 15 atribut PB yang dinilai, secara umum mahasiswa *pre internship*

menunjukkan: sikap *respect* (16), *care* (16) dan mahasiswa masih kurang dalam disiplin waktu (11), *tabligh* (11) serta cara berbusana sesuai muslim atau muslimah yang baik atau *appearance* (14).

DISKUSI

Ada 15 nilai atau atribut profesionalisme dan *professional behavior* (PB) mahasiswa yang dinilai oleh dosen, mahasiswa pada tahap *pre internship* menunjukkan PB yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tahap sarjana dan profesi. Hal ini disebabkan oleh tingkat kematangan mahasiswa semakin bertambah berkaitan dengan peran dan tugas mereka. Pada tahap *pre internship* mahasiswa berlatih lebih mandiri dalam menangani pasien sehingga peran sebagai dokter sudah mulai dirasakan. Namun demikian, terlihat kelemahan yang serupa nilai PB pada mahasiswa tahap profesi dan *pre internship* yaitu *commitment* atau disiplin waktu pada waktu kegiatan pembelajaran. Kelemahan nilai PB yang sama pada mahasiswa tahap *pre internship* dan sarjana adalah mahasiswa berbusana sesuai muslim dan muslimah yang baik (*appearance*). Hal ini disebabkan antara lain aturan yang mewajibkan berbusana muslim yang baik terdapat pada tahap profesi. Pada tahap ini, mahasiswa mulai pembelajaran dengan pasien di rumah sakit. Dengan metode *apprenticeship* (magang) pada tahap profesi ini menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi aturan (berbusana) yang berlaku.

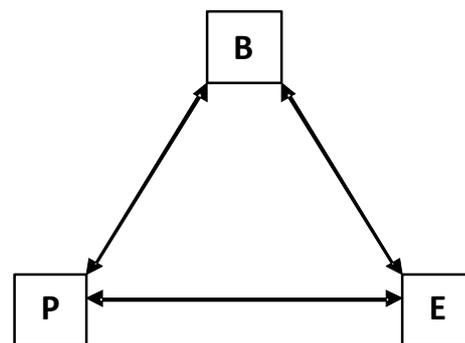
Nilai PB yang perlu diperbaiki pada mahasiswa tahap sarjana berdasarkan penilaian dosen adalah kejujuran terutama pada waktu ujian dan sikap *care* baik terhadap teman maupun fasilitas belajar, sedangkan pada mahasiswa tahap profesi adalah kompetensi *knowledge* dan *skills* serta tanggung

jawab terhadap tugas kewajibannya. Pada mahasiswa tahap *pre internship* perlu perbaikan dalam disiplin waktu.

Disiplin waktu, sikap tanggung jawab dan kejujuran terutama dalam ujian perlu dilatihkan kepada mahasiswa sejak awal pendidikan dokter. Agar nilai-nilai PB tersebut dapat menjadi kebiasaan bagi mahasiswa diperlukan kerja sama yang baik antara dosen, mahasiswa dan institusi atau prodi. Syarat utama pembelajaran PB adalah pemberian *feedback*, kemampuan refleksi dan *team working*.⁴ Nilai-nilai PB perlu diajarkan secara formal yang diawali dengan aspek *knowledge* terlebih dahulu, karena aspek kognitif atau *knowledge* merupakan hal yang mendasar dalam pembelajaran PB untuk menyampaikan rasionalisasi pentingnya nilai PB bagi profesi dokter.⁹ Selain itu, perlu adanya sistem yang mendukung implementasi pembelajaran PB yaitu penilaian secara sistematis dan terus menerus disertai pemberian *feedback*. Kemampuan refleksi juga perlu diberikan kepada mahasiswa dan dilaksanakan secara periodik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Refleksi memberikan kesempatan kepada mahasiswa memikirkan kemampuan dan nilai PB yang sudah berhasil dicapai dengan baik dan yang belum, dengan pemberian *feedback* dari dosen, maka kelemahan atau kekurangan dapat diperbaiki secara terus menerus. Dengan berjalannya sistem ini secara baik diharapkan dapat menjamin internalisasi nilai-nilai PB yang diharapkan.

Pembelajaran PB yang berkaitan dengan perilaku tidak bisa dipisahkan dari proses *modeling* dari model. Menurut *social cognitive theory* dari Bandura dengan *observational learning*nya, kebanyakan orang atau mahasiswa belajar dari yang diamati, sehingga terjadi proses koding pada memorinya

selanjutnya ditranslasikan menjadi suatu perilaku. Terjadinya perubahan perilaku ini juga dipengaruhi oleh faktor atau karakteristik serta kemampuan kognitif mahasiswanya. Hubungan antara orang atau mahasiswa dan perubahan perilaku serta faktor lingkungan yang dikenal dengan *reciprocal determinism* dapat dilihat pada Gambar 1.^{10,11}



Gambar 1. *Reciprocal determinism*^{10,11}
(P: Person; E: Environment; B: Behavior)

Agar terjadi perubahan perilaku yang diharapkan seperti kejujuran, disiplin waktu, *care*, dll atau faktor B, perlu diciptakan lingkungan yang mendukung atau faktor E. Lingkungan atau *environment* dapat berupa kurikulum, sistem *assessment*, proses *modeling* dll. Keberhasilan perubahan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor mahasiswa atau P (person), seperti motivasi, kesiapan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan kognitif, dll. Perencanaan dan implementasi kurikulum PB secara formal yang mengandung nilai-nilai PB yang diharapkan serta sistem *assessment* yang adekuat dapat mendukung tercapainya kompetensi PB. Proses *modeling* oleh model menjadi penting sebagai faktor lingkungan. Model dapat bersifat *live* atau langsung dari dosen atau teman maupun simbolik dari film atau video. Institusi perlu mengembangkan jenis-jenis model tersebut untuk mendukung proses

modeling. Pengembangan media ajar yang menarik, sarat dengan nilai-nilai PB (kejujuran, *caring*, disiplin waktu, *responsibility*, dll) yang menyentuh secara mendalam di hati mahasiswa dan dipaparkan sesering mungkin dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk proses *modeling* yang tidak sulit diimplementasikan.

Dosen yang berperan sebagai *role model* yang baik perlu mempunyai 3 kriteria kemampuan yang baik dalam hal: 1) kompetensi klinis; 2) *teaching skills*; dan 3) *personal quality*.¹² Institusi perlu melakukan *faculty development programme* untuk mengoptimalkan peran dosen sebagai *role model* yang baik, karena salah satu fungsi proses *modeling* oleh model adalah penyampaian informasi yang diharapkan melalui perilaku yang diperankan oleh model tersebut. *Faculty development* melalui kegiatan *training* atau *course* lebih difokuskan pada 3 aspek tersebut di atas secara simultan dan disertai pengembangan *reward system* sebagai motivasi.

Kekuatan. Dengan adanya data tentang *performance* PB mahasiswa prodi pendidikan dokter FKIK UMY tahap sarjana, profesi dan *pre internship* merupakan langkah awal penting untuk memberikan informasi kelemahan PB mahasiswa yang perlu diperbaiki sehingga akhirnya dapat dicapai kompetensi afektif atau PB lulusan dokter yang lebih baik.

Kelemahan. Jumlah subyek penelitian yang diambil masih terbatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semikuantitatif, penelitian untuk menilai atribut PB selanjutnya perlu dikembangkan dengan metode kualitatif secara mendalam dengan triangulasi data.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai atau atribut *Professional Behavior* yang masih perlu diperbaiki pada mahasiswa FKIK UMY tahap sarjana adalah kejujuran terutama dalam ujian, *care* terhadap orang lain maupun fasilitas belajar dan berbusana muslim dan muslimah yang baik (*appearance*); tahap profesi adalah disiplin waktu, kompetensi *knowledge* dan *skills*, serta tanggung jawab; tahap *pre internship* adalah disiplin waktu, *appearance*. Untuk keberhasilan pembelajaran PB perlu adanya *role model* yang baik, sistem penilaian yang terus menerus dan lingkungan belajar yang kondusif.

Perlunya dilakukan *faculty development* untuk mengoptimalkan peran dosen sebagai *role model* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arnold L. Assessing Professional Behavior: Yesterday, Today, and Tomorrow. *Acad Med* 2002;77:502-515.
2. Ponnampereuma G, Ker J, Davis M. Medical Professionalism: Teaching, Learning, and Assessment. *South East Asian J of Medical Education Inaugural Issue*.2007.
3. Epstein RM, Hundert EM. Defining and Assessing Professional Competence. *JAMA* 2002;287(2):226-235.
4. Luijk. *Teaching and assessment of professional behavior*. 2005.
5. AAMC. *Professionalism in Medical Education: Assessment as A Tool for Implementation*. 2002.
6. Jha V, Bekker HL, Duffy SRG, Roberts T. A Systematic Review of Studies Assessing and Fa-

- cilitating Affective Towards Professionalism in Medicine. *Medical Education* 2007;41:822-829.
7. Hays R. *Teaching and Learning in Clinical Settings*. Radcliffe Publishing Ltd. 2006.
 8. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter. 2006. Cetakan I. Perpustakaan Nasional. Jakarta.
 9. Cruess SR, Cruess RL. The Cognitive Base of Professionalism in *Teaching Medical Professionalism*. Editors: Cruess SR, Cruess RL, Steinert Y. New York: Cambridge University Press, 2009.
 10. Gredler ME. *Learning and Instruction Theory into Practice* 6th ed. New Jersey: Pearson Education, Inc. 2009.
 11. Hergenhahn BR, Olson MH. *An Introduction to Theories of Learning*. 5th ed. New Jersey: Prentice Hall International Inc. 1997.
 12. Passi V, Doug M, Peile E, Thistlethwaite J, Johnson N. Developing Medical Professionalism in Future Doctors: A Systematic Review. *Int J of Medical Educ* 2010;1:19-29.